



Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor *Nondurable Household Products* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Marita Nur Puspitasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: maritanurpuspitasari@gmail.com

Diterima: 12-07-2025 | Disetujui: 20-07-2025 | Diterbitkan: 22-07-2025

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of liquidity, activity, and profitability on the capital structure of non-durable household products substitute companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2024. In this study the capital structure was measured using the DER, while liquidity was followed by CR, activity with TATO and profitability with ROA. This study used a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial statements of as many as 8 companies that met the purposive sampling criteria. The data analysis technique used are Descriptive Statistical Tests, Classical Assumption Tests (Normality Tests, Heteroskedasticity Test, and Multicollinearity Test), Multiple Linear Regression Analysis, Statistical Tests (Simultaneous and Partial), and Coefficients Determined with the help of SPSS software. The results of study show that simultaneous liquidity, activity, and profitability have a significant effect on fashion structures. Partial equity, liquidity, and activity have a significant impact on the capital structure, but profitability has no significant impact on the capital structure.

Keywords: *Liquidity; Activity; Profitability; Capital Structure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor nondurable household products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan DER, sementara likuiditas diukur dengan CR, aktivitas diukur dengan TATO, dan profitabilitas dengan ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan ialah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Statistik (Simultan dan Parsial), dan Koefisien Determinasi dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial, likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Katakunci: Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Struktur Modal.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Marita Nur Puspitasari. (2025). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Nondurable Household Products yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024. Indonesia Economic Journal, 1(2), 761-774. <https://doi.org/10.63822/bnfvwm70>

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit. Melihat era ekonomi dan teknologi sekarang yang berkembang dengan sangat cepat, bisa memudahkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Di era modern sekarang investasi menjadi tren di kalangan masyarakat, mereka memperbanyak melakukan investasi. Masyarakat sekarang tidak hanya berinvestasi tanah maupun emas, melainkan berinvestasi saham perusahaan. Hal inilah yang membuat perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Banyaknya perusahaan di Indonesia membuat masyarakat yang akan berinvestasi jauh lebih berhati-hati, mereka banyak mempertimbangkan kepada perusahaan mana yang akan dijadikannya untuk tempat berinvestasi.

Untuk menentukan Keputusan berinvestasi, investor seharusnya tidak hanya melihat laba yang diperoleh perusahaan, namun harus mempertimbangkan bagaimana risiko jangka panjang perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang mencerminkan risiko yaitu struktur modal. Struktur modal merujuk pada komposisi antara dana yang diperoleh melalui utang dan modal sendiri dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. Salah satu alat ukur yang umum digunakan untuk menilai struktur permodalan adalah rasio *Debt to Equity* (DER). (Aramana, 2021) menjelaskan bahwa perhitungan DER dilakukan dengan membandingkan jumlah utang terhadap total ekuitas. Apabila nilai utang perusahaan melebihi jumlah modal yang dimiliki, maka nilai DER akan berada di atas satu, yang menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan melalui utang.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan lainnya seperti likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas mencerminkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara kegiatan menunjukkan apakah perusahaan membuktikan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari asetnya. Ketiga hubungan keuangan ini diyakini memainkan peran penting dalam kemampuan perusahaan untuk mengelola utang jangka panjang.

Perusahaan manufaktur di Indonesia adalah entitas bisnis yang menjalankan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi maupun setengah jadi. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional serta mendorong kemajuan di bidang industri. Perusahaan manufaktur sendiri terbagi ke dalam berbagai kategori berdasarkan jenis barang yang diproduksi, salah satunya adalah produk kebutuhan rumah tangga (*household*).

Sub sektor *household* termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur karena memproduksi produk konsumsi harian seperti pembersih tubuh, pasta gigi, bahan pencuci, dan produk kertas sekali pakai.. Produksi ini memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena daya konsumsinya yang tinggi. Hal ini menyebabkan sub sektor *household* memiliki ketahanan pasar yang kuat, bahkan Ketika ekonomi sedang tidak stabil.

Di Indonesia, sektor manufaktur merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi yang berfokus pada pengolahan bahan mentah melalui proses produksi menjadi produk akhir maupun komponen yang masih memerlukan proses lanjutan. Sektor ini memiliki kontribusi besar karena berperan sebagai salah satu elemen kunci dalam penyokong utama dalam menciptakan nilai tambah dan memperluas lapangan kerja. Tidak hanya itu, sektor manufaktur juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB).

Sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang, penelitian ini dilakukan

dengan mengusung judul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub sektor *Nondurable Household Products* yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024”. Peneliti memilih perusahaan sub sektor tersebut, disebabkan produk memiliki tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi dan menjadi kebutuhan sehari-hari. Selain produk mereka yang sangat dikenali oleh masyarakat Indonesia, mereka memiliki daya beli yang tinggi, dan mencerminkan kinerja perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

KAJIAN TEORI

Teori Pecking Order

Menurut (Nabila & Rahmawati, 2023) *Pecking Order* menjelaskan bahwa struktur keuangan suatu perusahaan akan mengikuti hierarki di mana pembiayaan internal dipilih terlebih dahulu dalam Keputusan pembiayaan untuk mengutangi pembiayaan eksternal. Penelitian ini memakai *pecking order* dikarenakan terhubung dengan struktur modal karena setiap perusahaan yang ingin tumbuh memiliki modal yang diperoleh dari utang. Namun, tidak semudah itu bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman, karena debitur harus menganalisis apakah perusahaan tersebut pantas untuk berutang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Penilaian ini berangkat dari asumsi bahwa aktivitas operasional yang berjalan lancar merupakan sumber utama dalam pemenuhan utang jangka pendek (Hardini & Mildawati, 2021). Analisis terhadap rasio ini tidak hanya relevan bagi pihak internal perusahaan, namun juga memberikan manfaat bagi pihak eksternal yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, analisis terhadap rasio ini memberikan berbagai keuntungan, baik bagi pemilik usaha, manajemen internal, maupun pihak luar seperti kreditur dan pemasok yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan (Astuti *et al.*, 2021).

Menurut (Hidayat, 2022) likuiditas mungkin saja berpengaruh terhadap struktur modal, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan dana internal, yang dapat mengurangi kebutuhan utang dalam struktur modal.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana aset digunakan secara optimal oleh perusahaan. Kegunaan aset oleh manajemen dapat dianalisis sehubungan dengan tingkat pendapatan yang diformulasikan dengan aset lain yang akan digunakan dalam memperoleh keuntungan. Rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah pendapatan yang dapat diterima, total pendapatan aset dan pendapatan inventaris (Astuti *et al.*, 2021).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber, seperti penjualan, aset, maupun ekuitas. Rasio ini dimanfaatkan sebagai dasar dalam menilai efektivitas kinerja manajemen. Keberhasilan atau kegagalan yang tercermin dari hasil tersebut dapat menjadi pedoman dalam merencanakan strategi laba di masa yang akan datang (Astuti *et al.*, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika struktur modal dikelola secara optimal, efisien, dan tepat, maka perusahaan akan mampu menyediakan sumber pendanaan yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Dengan struktur modal yang sehat, perusahaan juga dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya (Hidayat, 2022).

Menentukan komposisi struktur modal yang sesuai merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan. krusial karena menyangkut keseimbangan antara penggunaan dana sendiri dan dana pinjaman. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan yang mungkin timbul dari komposisi struktur modal tersebut. Tingginya proporsi utang dalam struktur modal memang dapat memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak, namun di sisi lain jika tidak diatur secara optimal, kondisi tersebut bisa memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal sebelum menetapkan kebijakan struktur modal yang optimal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari penelitian (Agustinus & Mulyani, 2023) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Karena semakin besar likuiditas akan menurunkan kebijakan semakin tinggi struktur likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya.

(Febrita & Yahya, 2020) menemukan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas yang rendah mencerminkan ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga berdampak pada keputusan pendanaan melalui utang.

H₁: Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Pengaruh Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari penelitian (Verry *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas yang diukur melalui *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan di sektor kimia dan industri. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka kecenderungan untuk mendanai operasional melalui utang akan menurun, karena efisiensi aset memungkinkan pembiayaan secara internal.

H₂: Pengaruh Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari penelitian (Agustinus & Mulyani, 2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Febrita & Yahya, 2020), yang menyebutkan bahwa meskipun profitabilitas berpengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap struktur modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi

dapat memberikan sinyal positif bagi para investor karena kondisi ini mencerminkan potensi keuntungan yang dianggap menguntungkan.

H₃: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder (Sugiyono, 2019, hal. 16) Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme berguna untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan sebagai metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dihitung dan akan dianalisis dalam bentuk numerik.

Populasi adalah area umum yang terdiri dari target atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menarik penelitian dan kesimpulan (Sugiyono, 2019, hal. 126). Oleh karena itu, populasi dapat digambarkan sebagai koleksi informasi dalam penelitian. Populasi penelitian ini mencakup semua afiliasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel ialah bagian yang dimiliki oleh karakteristik (Sugiyono, 2019, hal. 127), pada penelitian ini sampel yang dipilih oleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling*, di mana peneliti membuat ketentuan dan batasan subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama 2021 sampai 2024 (2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (3) Perusahaan manufaktur sektor *consumer good* dengan sub sektor *nondurable household* yang memiliki data laporan keuangan dapat diakses di BEI. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi BEI dengan mengunduh laporan tahunan, laporan tahunan, dan laporan keuangan dari situs resmi BEI.

Variabel Independen

Likuiditas

Penelitian ini likuiditas menggunakan *Current Ratio*. Berikut rumus untuk mengukur besar kecilnya *current ratio* (Astuti et al., 2021):

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Aktivitas

Penelitian ini aktivitas menggunakan *Total Assets Turn Over*. Berikut rumus untuk mengukur besar kecilnya aktivitas (Astuti et al., 2021):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* menurut (Kasmir, 2014) diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Dependen

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Hidayat, 2022):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	32	.18	9.35	2.2922	2.34256
Aktivitas	32	.25	2.31	.9375	.57681
Profitabilitas	32	-.56	.61	.0424	.20851
Struktur Modal	32	.12	6.47	1.1881	1.36859
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan pengujian di atas, maka diketahui nilai N atau jumlah sampel sebanyak 32. Berikut distribusi data yang didapatkannya:

1. Variabel likuiditas (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 0,18 dan nilai tertinggi 9,35, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat kemampuan antar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai rata-rata sebesar 2,2922 dengan standar deviasi 2,34 menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup besar antara satu perusahaan dengan lainnya.
2. Variabel aktivitas (X_2), nilai minimum tercatat 0,25 dan maksimum sebesar 2,31. Nilai rata-rata 0,9375 menandakan efisiensi penggunaan aset tergolong sedang, sementara nilai standar deviasi 0,57681 menunjukkan adanya variasi moderat dalam pengelolaan aset antar perusahaan.
3. Variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai minimum -0,56, yang mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian dalam pemanfaatan asetnya. Nilai maksimum mencapai 0,61, menunjukkan pengembalian aset masih relatif rendah. Rata-rata sebesar 0,0424 mengisyaratkan bahwa profitabilitas secara umum berada di tingkat rendah, dengan standar deviasi 0,20851 menggambarkan penyebaran data yang tidak terlalu besar.
4. Struktur modal (Y) memiliki nilai terendah 0,12 dan nilai tertinggi 6,47, menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan proporsi utang yang jauh lebih tinggi dibandingkan modal sendiri. Rata-rata sebesar 1,1881 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki komposisi struktur

permodalan yang relatif seimbang. Sementara itu, standar deviasi sebesar 1,36859 mencerminkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal pembiayaan.

Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel interferensi atau sisa dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji T dan Uji F diketahui mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka tes statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah kecil sampel (Imam Ghazali, 2018, hal. 161).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79294141
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.108
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam pengujian ini, jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka distribusi residual dianggap tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. Maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2018, hal. 107). Standar pengujian jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Maka dengan ini pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.997	1.003
	Aktivitas	.780	1.281
	Profitabilitas	.779	1.284

Dari hasil pengujian variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Maka dengan ini pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati apakah model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas. Jika nilai Sig > 0.5, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.202	.220		.916	.367
Likuiditas	.025	.042	.105	.593	.558
Aktivitas	.317	.192	.330	1.650	.110
Profitabilitas	.057	.532	.022	.107	.915

Dari hasil pengujian semua variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki nilai signifikasi lebih dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.053	.337		-.156	.877
Likuiditas	-.194	.064	-.332	-3.024	.005
Aktivitas	1.812	.294	.764	6.161	.000
Profitabilitas	-.327	.814	-.050	-.402	.691

Berdasarkan pengujian, diketahui persamaan model regresi sebagai berikut:

- Nilai konstan -0.053. Nilai negatif menunjukkan arah berlawanan dari variabel independen: likuiditas (X1), aktivitas (X2), dan profitabilitas (X3) dianggap konstan, sehingga nilai struktur modal -0.053.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas adalah -0,194, menunjukkan bahwa variabel struktural modal adalah -0,194 ketika peningkatan likuiditas adalah 1%.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel aktivitas adalah 1.812, yang menunjukkan bahwa variabel struktural modal adalah 1.812, setelah setiap aktivitas meningkat sebesar 1%.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -0.327, yang menunjukkan bahwa variabel struktural modal adalah 1.812, setiap kali profitabilitas meningkat sebesar 1%.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.628	.83434

Nilai R Square menunjukkan 0,664 pada hasil uji. Menjelaskan bahwa variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berkontribusi 66,4% terhadap variabel struktur modal. Nilai Adjusted R Square dari 0,628, yang menunjukkan bahwa jumlah variabel yang disesuaikan pada jumlah sampel sekitar 62,8% dari variabel struktural modal masih dapat dijelaskan sebagai variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini cukup untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang dipelajari.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.573	3	12.858	18.470	.000 ^b
Residual	19.491	28	.696		
Total	58.064	31			

Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai perhitungan F adalah 18.470 dan nilai yang signifikan adalah 0,05, yang berarti bahwa variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki dampak signifikan pada struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini menyebabkan hipotesis simultan. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga variabel independen dapat bersama-sama menjelaskan apa yang terjadi pada struktur modal perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen sebagian mempengaruhi variabel dependen. Variabel akan berpengaruh jika signifikan, jika sinyal < 0,05. Namun, jika nilai sinyal melebihi 0,05, itu menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki dampak signifikan pada variabel dependen.

Tabel. 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.053	.337		-.156	.877
Likuiditas	-.194	.064	-.332	-3.024	.005
Aktivitas	1.812	.294	.764	6.161	.000
Profitabilitas	-.327	.814	-.050	-.402	.691

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui persamaan model regresi sebagai berikut:

- Variabel likuiditas memiliki nilai sig 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan pada struktur modal. Ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi adalah -0.194, dan semakin tinggi likuiditas, semakin rendah struktur modal.
- Variabel aktivitas memiliki nilai tanda 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak signifikan pada struktur modal. Ini

- mewakili nilai koefisien regresi 1.812. Semakin tinggi aktivitas, semakin besar struktur modal.
- c. Variabel profitabilitas adalah 0,691 dan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Nilai koefisien regresi -0.327 tidak memiliki efek pada struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel aktivitas pada struktur permodalan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dengan koefisien 1.812, sehingga **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas tersebut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap struktur permodalan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka struktur modalnya akan cenderung lebih besar tanpa harus bergantung pada pembiayaan utang. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order*, di mana perusahaan dengan arus kas yang lancar lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, dibandingkan dengan menambah beban utang.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian (Agustinus & Mulyani, 2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Peneliti (Aslindar & Lestari, 2020) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel aktivitas pada struktur permodalan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dengan koefisien 1.812, sehingga **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas tersebut memiliki dampak positif yang signifikan terhadap struktur permodalan.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktivitas perusahaan, semakin tinggi penggunaan komposisi modal. Perusahaan yang lebih agresif dan efisien dinilai memiliki perputaran aset yang lebih tinggi, lebih sehat dan lebih menjanjikan.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian (Putri & Laily, 2020) rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan bahwa semakin efektif pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel profitabilitas pada struktur permodalan nilai sig sebesar $0.691 > 0.05$, dengan koefisien -0.327, sehingga **H₃ ditolak**. Hal menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka bisa diartikan seberapa besar laba yang diperolehnya perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi besar kecilnya utang digunakan dalam struktur modal.

Kondisi ini bisa saja terjadi meskipun perusahaan mendapatkan profit, namun belum tentu profit tersebut dapat digunakan untuk membayar utang. Perusahaan mempertahankan tingkat utangnya untuk menjaga kestabilan. Selain itu, pada saat pandemi perusahaan cenderung menyimpan laba sebagai Cadangan kas untuk menjaga kegiatan operasional.

Hal ini bertentangan dengan teori *pecking order* yang menyatakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menghindari utang karena perusahaan merasa bahwa mampu membiayai keberlangsungan kegiatan dengan dana internal.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian (Wicaksono & Mispiyanti, 2020) rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modal berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan biaya modal yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 32 data observasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Likuiditas yang Diukur Menggunakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah penggunaan utang dalam struktur. Perusahaan cenderung menggunakan sumber dan sumber internal daripada pinjaman kredit sesuai dengan teori *pecking order*.

aktivitas yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien cenderung lebih aktif memanfaatkan sumber pendanaan dari utang untuk mendukung operasional bisnisnya.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak menentukan penggunaan utang terhadap ekuitas.

Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, dan perlu juga menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Selain itu tambahkan penggunaan metode lain seperti uji auto korelasi, uji moderasi agar dapat memberikan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E., & Mulyani, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal Arastirma*, 3(2), 349. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v3i2.31806>
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 621–637. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/722>
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91–106. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8232>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Febrita, N., & Yahya. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3536>
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Nondurable Household Products yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

(Nur Puspitasari, et al.)

- Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
- Hidayat, W. W. (2022). *Struktur Modal*.
- Imam Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Akuntansi*, 12(9).
<https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.109>
- Putri, A. D. H., & Laily, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(9), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3531>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*.
- Verry, Jesson, Johnson, E., Yaputra, A., & Laia, E. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return on Investment (Roi), & Earning Per Share (Eps) Terhadap Struktur Modal (Der) Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Administrasi Bisnis*, IV(Vol 4 No 2 (2020): Jurnal Ilmiah SMART), 84–97. <http://www.stmb-multismart.ac.id/ejournal/index.php/JMBA/article/view/70/60>
- Wicaksono, R., & Mispiyanti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(2), 396–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.237>